

# Hubungan usia ibu hamil dengan kepatuhan protokol kesehatan di masa pandemi di PMB bidan Nina Marlina tahun 2022

Ecih Winengsih<sup>1\*</sup>, Fitriaindyah Yudha Ariesta<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhakti Kencana Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Politeknik Kesehatan YAPKESBI, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

### Riwayat Artikel

Tanggal diterima, 31 Mei 2023

Tanggal direvisi, 30 Desember 2023

Tanggal dipublikasi, 30 Desember 2023

### Kata kunci:

Usia;  
Ibu Hamil;  
Protokol Kesehatan;  
Masa Pandemi;

 [10.32536/jrki.v7i2.259](https://doi.org/10.32536/jrki.v7i2.259)

### Keyword:

Age;  
Pregnant Mother;  
Health Protocol;  
Pandemic Period;



## ABSTRAK

**Latar belakang:** Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan pembatasan signifikan pada berbagai layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan. Banyak ibu hamil yang enggan mengunjungi puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya karena takut tertular ditambah dengan anjuran untuk menunda pemeriksaan kehamilan. Hal ini menyebabkan penurunan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) yang berpotensi membahayakan ibu dan janin akibat terlambatnya deteksi tanda-tanda bahaya. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan menjadi sangat penting untuk memastikan ibu hamil tetap mengikuti protokol kesehatan yang berlaku guna menjaga keselamatan ibu dan janin selama pandemi. **Tujuan penelitian:** Mengetahui hubungan usia ibu dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan dimasa pandemi.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang diteliti adalah seluruh ibu hamil yang mengunjungi BPM BD Nina dan sampel dihitung menggunakan rumus *slovin* sehingga diperoleh 60 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). **Hasil:** Analisis bivariate menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara usia dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dengan nilai p-value sebesar 0,01. **Simpulan:** Terdapat hubungan antara usia ibu dengan tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan selama masa pandemi.

**Background:** The COVID-19 pandemic has resulted in significant restrictions on various routine services including health services. Many pregnant women are reluctant to visit community health centers or other health facilities because they are afraid of being infected, coupled with recommendations to postpone pregnancy checks. This causes a decrease in ANC (*Antenatal Care*) visits which have the potential to endanger the mother and fetus due to late detection of danger signs. Therefore, the role of health workers is very important to ensure that pregnant women continue to follow applicable health protocols to maintain the safety of the mother and fetus during the pandemic. **Objectiver:** Knowing the relationship between maternal age and pregnant women's compliance with health protocols during the pandemic.

**Methods:** This research uses a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The population studied was all pregnant women who visited BPM BD Nina and the sample was calculated using the Slovin formula to obtain 60 respondents. This research was carried out in December 2022 by taking samples using a simple random sampling technique. The data used is primary data obtained through a questionnaire. Data analysis was carried out using the chi-square test with a significance level ( $\alpha = 0.05$ ). **Results:** Bivariate analysis shows that there is a significant influence between age and compliance with health protocols with a p-value of 0.01. **Conclusion:** There is a relationship between maternal age and the level of compliance of pregnant women with health protocols during the pandemic.

## Pendahuluan

Pandemi COVID-19 di Indonesia telah menyebabkan banyak korban jiwa, kerugian material yang signifikan serta memberikan dampak yang luas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sosial, ekonomi dan kesejahteraan umum (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Setiap harinya, Indonesia mencatatkan kasus COVID-19 dengan tingkat persentase infeksi yang berada pada kisaran 3-4%. Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu daerah yang terdampak cukup berat, tercatat sebagai salah satu dari tiga provinsi dengan jumlah kasus positif COVID-19 tertinggi di Indonesia setelah DKI Jakarta (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Jumlah kasus positif COVID-19 di Jawa Barat terus meningkat secara signifikan setiap harinya dengan kasus aktif yang masih menunjukkan kenaikan sebesar 0,7% per hari. Data terbaru menunjukkan bahwa tingkat *Case Fatality Rate* (CFR) akibat COVID-19 di Jawa Barat mencapai (7,2%). Pandemi ini juga telah mengakibatkan pembatasan yang meluas pada berbagai layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Pembatasan tersebut mencakup pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan serta penundaan kelas untuk ibu hamil, yang berdampak pada kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan bagi ibu dan anak (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

Ibu hamil memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Infeksi COVID-19 pada ibu hamil dapat berdampak negatif pada janin dengan salah satu efek samping yang dilaporkan adalah persalinan prematur. Sebuah laporan yang menganalisis 18 kehamilan dengan infeksi COVID-19 menunjukkan bahwa ibu hamil yang terinfeksi pada trimester ketiga mengalami gejala klinis yang serupa dengan yang terjadi pada orang dewasa non-hamil. Beberapa kasus melaporkan gawat janin dan persalinan prematur di mana dua kasus dilakukan persalinan sesar namun pemeriksaan untuk SARS-CoV-2 pada bayi yang dilahirkan menunjukkan hasil negatif (POGI, 2020).

Perubahan fisiologis selama kehamilan menyebabkan penurunan kekebalan tubuh

sehingga ibu hamil menjadi lebih rentan terhadap infeksi, termasuk COVID-19. Hal ini menjadikan ibu hamil sebagai kelompok yang berisiko tinggi terinfeksi virus tersebut (Triyanto & Kusumawardani, 2020). Di Jawa Barat, jumlah kasus aktif COVID-19 pada ibu hamil terus meningkat dengan penyebaran kasus yang melibatkan berbagai kabupaten dan kota termasuk Kota Sukabumi (Yunia et al., 2022). Tren peningkatan kasus aktif COVID-19 di provinsi ini semakin memprihatinkan mengingat ibu hamil dan janinnya memiliki potensi risiko tinggi terpapar COVID-19 (Infokes, 2021).

Menurut data dari Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) Kota Bandung pada tahun 2021 tercatat sekitar 400 ibu hamil yang berstatus suspect dan 260 di antaranya terkonfirmasi positif COVID-19. Di Kota Sukabumi, laporan dari tim Satgas COVID-19 pada Juli 2021 mencatat sebanyak 75 kasus ibu hamil yang reaktif terhadap COVID-19 dengan 3 di antaranya meninggal dunia (Wulandari et al., 2020). Angka ini menunjukkan dampak signifikan dari pandemi COVID-19 terhadap ibu hamil dan mencatatkan tingginya angka kematian ibu di Provinsi Jawa Barat (PIKOBAR, 2021).

Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung memberikan kekhawatiran besar bagi ibu hamil karena penularan virus ini dapat berisiko tidak hanya bagi kesehatan janin tetapi juga bagi ibu itu sendiri. Kekhawatiran ini meliputi apakah ibu dan janin dapat tetap sehat dan terhindar dari infeksi COVID-19 serta keamanan pemeriksaan kehamilan selama pandemi. Meskipun pemerintah dan berbagai lembaga telah melakukan berbagai upaya sosialisasi mengenai COVID-19 termasuk pencegahan penularan namun masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami hal ini. Oleh karena itu, ibu hamil dan keluarganya harus mematuhi protokol kesehatan dengan selalu memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan melakukan konsultasi kehamilan dengan petugas kesehatan melalui telekomunikasi seperti telepon atau grup *WhatsApp* (Kementerian Kesehatan RI, 2020b).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Sukabumi pada Juni 2021, terjadi peningkatan signifikan pada *Bed Occupancy Rate* (BOR) di rumah sakit.

\*Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [ecih.winengsih@bku.ac.id](mailto:ecih.winengsih@bku.ac.id)

Penyumbang utama dari lonjakan kasus konfirmasi COVID-19 berasal dari klaster keluarga dan perkantoran. Peningkatan kasus ini tidak hanya melibatkan masyarakat dewasa tetapi juga anak-anak, lansia dan ibu hamil yang semakin banyak ditemukan dengan hasil pemeriksaan reaktif (Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi, 2021).

PMB Bidan Nina Marlina merupakan salah satu fasilitas kesehatan di Kota Sukabumi yang melayani ibu hamil. Dari Januari hingga Maret 2022 tercatat sebanyak 151 ibu hamil yang berkunjung. Selama periode tersebut, ditemukan satu ibu hamil yang hasil pemeriksaan antigenya positif. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2022 di PMB Bidan Nina Marlina dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan semuanya menggunakan masker sesuai protokol yang berlaku di fasilitas tersebut. Namun, 7 ibu hamil mengungkapkan bahwa mereka hanya menggunakan masker saat berkunjung ke fasilitas kesehatan karena merasa kurang nyaman dan sesak sementara 3 ibu hamil lainnya mengatakan mereka tetap mematuhi penggunaan masker sebagai kewajiban untuk melindungi diri dari potensi penularan virus.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Usia Ibu dengan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Di PMB Bd Nina Marlina Tahun 2022".

### Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada ibu hamil di PMB Bidan Nina Marlina Kota Sukabumi dengan populasi sebanyak 151 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 60 responden. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2022 menggunakan kuesioner yang telah diuji validitasnya. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang bersedia menjadi responden, sementara kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang tidak bersedia berpartisipasi. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* untuk menguji hubungan antar variabel.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada para responden. Temuan-temuan penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

#### 1. Distribusi Frekuensi Usia ibu hamil di PMB Bidan Nina Marlina Tahun 2022

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil Di PMB Bd Nina Marlina

Usia responden	Frekuensi	Persentase (%)
<20tahun	19	31,7
20-35 tahun	23	38,3
>35 tahun	18	30
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

(Sumber: hasil data primer 2022)

Berdasarkan [tabel 1](#), mayoritas responden berusia antara 20-35 tahun berjumlah 23 responden (38,3%) sementara itu sebanyak 19 responden (31,7%) berusia di bawah 20 tahun dan sisanya berusia di atas 35 tahun (30%).

#### 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan kepatuhan ibu hamil dengan protokol kesehatan di masa pandemi Di PMB Bd Nina Marlina Tahun 2022

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dengan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Di PMB Bd Nina Marlina

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	49	81,66
Tidak patuh	11	18,33
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

(Sumber: hasil data primer 2022)

Berdasarkan [tabel 2](#), dari 60 responden sebanyak 49 orang (81,66%) termasuk kedalam kategori patuh terhadap protokol kesehatan sedangkan 11 responden (18,33%) termasuk kedalam kategori tidak patuh.

### 3. Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi Di PMB Bd Nina Marlina Tahun 2022

**Tabel 3.** Hubungan Antara Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi Di PMB Bidan Nina Marlina

Usia	Kepatuhan Prokes				Jumlah		P-value
	Patuh		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
<20 thn	17	28,33	2	3,33	19	31,7	0.01
20-35 thn	21	35	2	3,33	23	38,3	
>35 thn	11	18,33	7	11,66	18	30	
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>81,66</b>	<b>11</b>	<b>18,33</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	

Sumber: Hasil data primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 ibu hamil 17 ibu hamil yang berusia <20 tahun. Sebanyak 17 responden (28,33%) patuh terhadap protokol kesehatan sedangkan 2 responden (3,33%) tidak patuh. Pada kategori usia 20-35 tahun sebanyak 21 responden (35%) patuh terhadap protokol kesehatan, sementara 2 responden (3,33%) tidak patuh. Pada kategori usia >35 tahun, sebanyak 11 responden (18,33%) patuh dan 7 responden (11,66%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan.

Hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,01, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan nilai p-value  $\alpha < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa p-value  $0,01 < 0,05$  yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara usia ibu hamil dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan selama masa pandemi di PMB Bd Nina Marlina Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Firdaus \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa cenderung dipercaya lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang belum mencapai tingkat kedewasaan yang cukup. Faktor ini dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan kematangan emosional seseorang. Seiring bertambahnya usia, pola pikir individu menjadi lebih matang, yang memungkinkan mereka untuk lebih teratur dalam melaksanakan perawatan antenatal. Sementara itu, remaja hamil khususnya yang berusia di bawah 20 tahun seringkali kurang memiliki kesiapan mental untuk menghadapi kehamilan terutama jika tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar. Kondisi ini dapat

menyebabkan perasaan tertekan dan kurang peduli terhadap kehamilannya. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan menjadi kendala utama yang dihadapi oleh ibu hamil pada usia muda.

Menurut [Yunia \(2022\)](#) usia memiliki pengaruh terhadap pola pikir seseorang di mana terdapat perbedaan dalam kemampuan dan kepatuhan yang tergantung pada rentang usia. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kemampuan seiring bertambahnya usia yang mencerminkan kematangan dalam usia reproduksi. Seiring bertambahnya usia, seseorang cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan dan perawatan diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berusia 20-35 tahun cenderung patuh terhadap protokol kesehatan sementara responden yang berusia lebih dari 35 tahun menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih rendah dalam menjalankan protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19 ([Zainiyah & Susanti, 2020](#)). Penelitian ini sejalan dengan temuan [Nurhasanah \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang semakin besar kemungkinan mereka tidak mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Hal ini disebabkan oleh kemampuan ingatan yang lebih baik pada usia produktif seperti pada kelompok usia 26-35 tahun yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan mengikuti protokol kesehatan guna mencegah penularan Covid-19 ([Maulana & Heri, 2021](#)).

Sebaliknya, penelitian oleh [Alfakrie \(2022\)](#) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan justru lebih tinggi pada kelompok usia lanjut karena usia lebih tua meningkatkan kesadaran akan risiko yang lebih tinggi terhadap Covid-19. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Riyadi \(2020\)](#) yang menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dengan koefisien regresi sebesar 0,02. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam menjalankan protokol pencegahan Covid-19.

Ketidakpatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan berpotensi besar

mempercepat penyebaran Covid-19 di masyarakat. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan merupakan respons individu terhadap aturan yang ditetapkan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ini. Menurut Lawrence Green kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh sejumlah faktor baik yang bersifat perilaku maupun faktor eksternal. Faktor perilaku sendiri dipengaruhi oleh tiga komponen utama. Pertama faktor predisposisi yang mencakup usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap individu (Rokhanah, Haniyah, & Cahyaningrum, 2022). Kedua faktor pemungkin yang mencakup kondisi lingkungan fisik serta aksesibilitas ke fasilitas kesehatan. Ketiga faktor penguat yang melibatkan dukungan dari keluarga maupun tokoh masyarakat dalam memotivasi dan memperkuat kepatuhan terhadap protokol kesehatan (Raude, 2020).

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui penggunaan instrumen kuesioner, dapat disimpulkan bahwa usia ibu hamil berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan keluarga dan ibu hamil dalam upaya promosi protokol kesehatan selama pandemi, terutama dalam hal pemberian vaksinasi ibu hamil, agar ibu dapat lebih terlindungi dari risiko penularan virus corona.

### Simpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan selama pandemi di PMB Bidan Nina Marlina pada tahun 2022. Rentang usia 26-35 tahun yang merupakan usia produktif dan matang cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik sehingga mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik terhadap protokol kesehatan yang harus diterapkan.

### Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Bhakti Kencana Bandung, BPM Bidan Nina Marlina Kota Sukabumi yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini serta tim yang membantu terlaksananya penelitian.

### Daftar Pustaka

- Alfakrie, Fauzan et al. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Kesehatan Covid-19." *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan: Dunia Keperawatan* 10(1): 97–105.
- Firdaus. 2021. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di BTKLPP Kelas I Palembang." *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA* 5(2): 6.
- Infokes. 2021. "Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan." : 52–55.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020a. "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). MenKes/413/2020, 2019, 207."
- Kementrian Kesehatan RI. 2020b. "Pedoman Dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19)."
- Kementrian Kesehatan RI. 2021. "Situasi Terkini Perkembangan Novel Corona Virus (COVID-19)."
- Nurhasanah, Ifa. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Hamil Saat Pandemi Covid-19 : Literatur Review." *Jurnal Bidan Komunitas* 4(1): 25–30.
- PIKOBAR. 2021. "Capaian Vaksinasi Di Jawa Barat."
- POGI. 2020. "Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas) Revisi 2." *Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia*: 3–15.
- Raude, J., Lecrique, J. M., Lasbeur, L., Leon, C., Guignard, R., du Roscoät, E., & Arwidson, P. 2020. "Determinants of Preventive Behaviors in Response to the COVID-19 Pandemic in France: Comparing the Sociocultural, Psychosocial, and Social Cognitive Explanations." *Frontiers in Psychology* 11(Novembe: 1–5.
- Riyadi, Larasaty. 2020. "Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19." *Seminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika Tentang Covid-19*: 45–54.

- Rokhanah, Titin, Siti Haniyah, and Etika Dewi Cahyaningrum. 2022. "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Dimasa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang." 1(3): 449–62.
- Triyanto, Endang, and Lita Heni Kusumawardani. 2020. "Analysis of Change Behavior Prevention of Covid-19 Transmission Based on Integrated Behavior Model." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 15(2).
- Wulandari et al. 2020. "Respon Psikologi Perempuan Hamil Selama Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Kesehatan* 11(1): 257–250.
- Yunia, Yusi Ratna, Sri Dinengsih, and Shinta Novelia. 2022. "Analisis Faktor Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Saat Melakukan Kunjungan ANC." *Midwifery Jurnal Kebidanan* 8(1): 91–105.
- Zainiyah, Z, and E Susanti. 2020. "Anxiety in Pregnant Women during Coronavirus (COVID-19) Pandemic in East Java, Indonesia." *Majalah Kedokteran Bandung* 52(45): 149–5